

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak
Juwita Octavia**

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Krisnawati Br Tarigan, SE., Ak., MM

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

This research aims to analyze the influence of managerial ownership, institutional ownership, and profitability on corporate social responsibility disclosure.

The population in this research are all of Indonesian firms listed in Indonesian Stock Exchanges (IDX) in 2007 until 2009. Total sample in this research are 141 firms that selected with purposive sampling. Data analyzed with test of classic assumption and examination of hypothesis with multiple linear regression method.

The result of this research indicates that managerial ownership had a significant negative effect on corporate social responsibility disclosure. While institutional ownership and profitability had no significant effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial ownership, Institutional ownership, Profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering

diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan informasi yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Praktik dan pengungkapan CSR mempunyai keterkaitan erat dengan *Good Corporate Governance* (GCG), konsep CSR merupakan bagian pedoman melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan harus mematuhi peraturan yang ada serta memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya dan menjalin kerjasama dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan membantu mengatasi permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka mereka akan semakin termotivasi untuk bekerja lebih giat dan fokus dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti konflik kepentingan akan dapat dikurangi, karena manajemen akan berusaha menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan, salah satunya dengan melakukan praktik dan pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders* dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan pengujian lanjutan untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2009.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*
- b. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*
- c. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi tentang pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility*, dan agar perusahaan juga lebih peka terhadap lingkungan disekitar perusahaan.
- b. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jika ingin menanamkan modal di perusahaan
- c. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini
- d. Bagi penulis, untuk lebih memahami tentang *corporate social responsibility*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Godfrey, *et al.*, 2010 : 362), Teori agensi adalah :

“An agency relationship as arising where there is a contract under which one party (the principal) engages another party (the agent) to perform some service on the principal’s behalf. Under the contract, the principal delegates some decision-making authority to the agent.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak lain yang bertindak sebagai *principal*. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada

agent tersebut.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen (Faisal, 2005 : 175).

Teori Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah semua pihak (orang atau lembaga) yang mempengaruhi keberadaan perusahaan dan/atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Lawrence, Weber, dan Post, 2005 dalam Agoes dan Ardana, 2009 : 85).

Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang menuntut bahwa perusahaan harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ada berbagai definisi tentang CSR, antara lain definisi CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (dalam Agoes dan Ardana, 2009 : 89) sebagai berikut:

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Berdasarkan pengertian tersebut, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut sebagai *Corporate social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan

(Hackston dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2006 : 71).

Dengan melakukan praktik dan pengungkapan CSR, perusahaan akan mendapatkan manfaat tersendiri. Menurut Tanaya (2004) (dalam Nurmansyah, 2006 : 91) menyebutkan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan CSR, karena memperoleh tujuh manfaat yaitu: (1) daya saing berkelanjutan yang terdiri dari: memperkuat reputasi dan merek, operasional yang lebih efisien, meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan penjualan dan kesetiaan konsumen, meningkatkan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan pekerja berkualitas, (2) menciptakan peluang bisnis baru, (3) menarik dan mempertahankan investor dan mitra bisnis yang berkualitas, (4) kerjasama dengan komunitas lokal, (5) menghindari krisis akibat malpraktek CSR, (6) dukungan pemerintah, dan (7) membangun modal politik.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (1999) (dalam Murwaningsari, 2009 : 32) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006 : 8). Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Anggraini, 2006 : 8). Manajer perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray *et. al.*, 1988 dalam Anggraini, 2006 : 8).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi alat *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Tarjo, 2008 : 9)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 : 20). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Machmud dan Djakman, 2008 : 5).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Hackstone dan Milne, 1996 dalam Angraini, 2006 : 10).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari penjelasan mengenai penelitian tentang beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kepemilikan Manajerial
 - Ho1 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.
 - Ha1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Hipotesis Kepemilikan Institusional
 - Ho2 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.
 - Ha2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Hipotesis Profitabilitas
 - Ho3 : Profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.
 - Ha3 : Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan adalah 47 perusahaan. Pada penelitian ini data disusun secara panel data (*pooling data*), jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 141 (47 perusahaan x 3 tahun).

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Selanjutnya, digunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) untuk menguji pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable*. Adapun model persamaan linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \alpha + \beta_1(MANJ) + \beta_2(INST) + \beta_3(ROA) + e$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

MANJ : Kepemilikan saham oleh pihak manajemen

INST : Kepemilikan saham oleh institusi

ROA : Profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e : *Error*

Pengukuran Variabel

a. Kepemilikan Manajerial

Untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial, formulanya sebagai berikut:

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Untuk mengukur variabel kepemilikan institusional, formulanya sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Profitabilitas

Untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan digunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total asset. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

d. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan melihat data fundamental perusahaan, yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Adapun rumus untuk menghitung indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

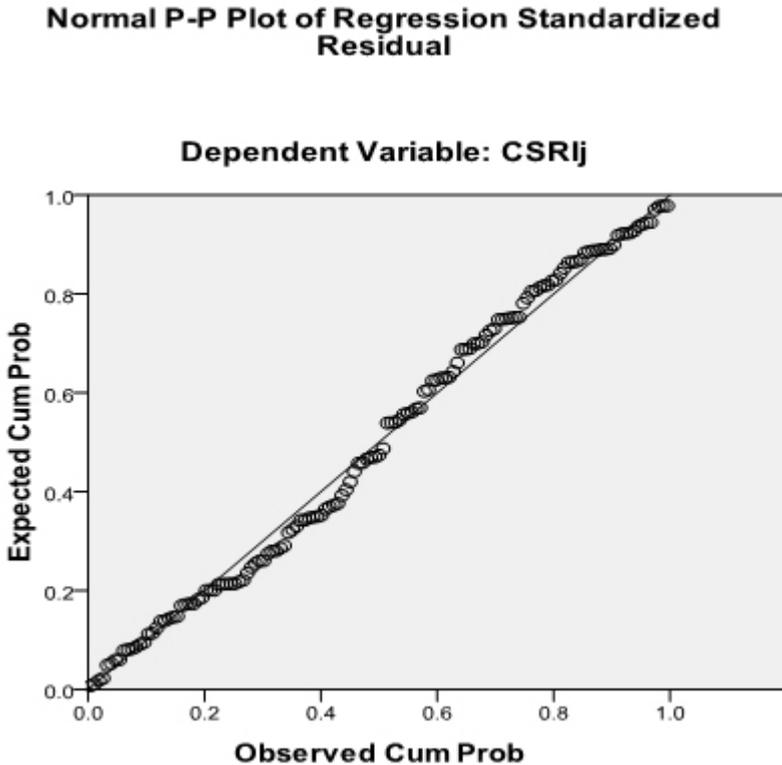
CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} : *dummy variable* : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Pengujian Statistis

Hasil Uji Asumsi Klasik



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Gambar 1. Output Hasil Uji Normalitas dengan *Probability-Plot*

Berdasarkan gambar 1 grafik normal *Probability-Plot* di atas terlihat bahwa data yang dinyatakan dalam bentuk titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas atau memiliki distribusi data normal menurut uji normalitas dengan normal *Probability-Plot*.

Tabel 1
Output Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | |
| | MANJ | .851 |
| | INST | .888 |
| | ROA | .955 |

a. Dependent Variable: CSRIj

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 1 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (MANJ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,851, dan nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*) sebesar 1,176. Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,888 dan VIF (*Variance Inflationary Factor*) sebesar 1,126. Sedangkan untuk variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,955 dan nilai VIF sebesar 1,047.

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas didapat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen mendekati angka 1 dan nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*) di sekitar angka 1. Dengan demikian, maka model regresi linear berganda untuk tahun 2007-2009 bebas multikolinearitas.

Tabel 2
Output Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .450 ^a | .202 | .185 | .087725 | 1.503 |

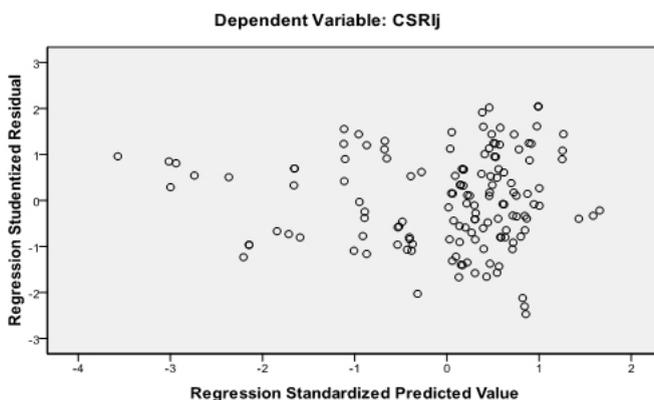
a. Predictors: (Constant), ROA, INST, MANJ

b. Dependent Variable: CSRij

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menghasilkan D-W sebesar 1,503, dimana angka D-W tersebut berada di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka model regresi linear berganda untuk tahun 2007-2009 bebas dari autokorelasi.

Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Gambar 2. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Output Hasil Pengujian Hipotesis

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | |
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | .337 | .032 |
| MANJ | -.007 | .001 |
| INST | .000 | .000 |
| ROA | .001 | .001 |

a. Dependent Variable: CSRIj

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 3 atau tabel *coefficient* menunjukkan koefisien regresi dari model regresi yang digunakan dalam penelitian. Koefisien regresi menunjukkan arah perubahan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MANJ), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj). Berdasarkan nilai α Constant, β MANJ, β INST, β ROA, maka model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$CSRIj = 0,337 - 0,007 \text{ MANJ} + 0,000 \text{ INST} + 0,001 \text{ ROA}$$

$\alpha = 0,337$ menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial (MANJ), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (ROA) masing-masing bernilai nol (0) atau diabaikan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj) akan bernilai 0,337 satuan.

$\beta_1 = -0,007$ menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial (MANJ), maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj) sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas adalah konstan.

$\beta_2 = 0,000$ menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan kepemilikan institusional (INST), maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj) sebesar 0,000 satuan atau dengan kata lain pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj) bernilai tetap.

$\beta_3 = 0,001$ menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan profitabilitas (ROA), maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj) sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah konstan.

Uji t

Tabel 4
Output Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .337 | .032 | | 10.618 | .000 |
| MANJ | -.007 | .001 | -.462 | -5.579 | .000 |
| INST | .000 | .000 | -.135 | -1.664 | .098 |
| ROA | .001 | .001 | .053 | .676 | .500 |

a. Dependent Variable: CSRIj

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kepemilikan manajerial yang dinilai dengan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajer memiliki pengaruh yang signifikan, berarti hasil

penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barnea dan Rubin (2006) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan *corporate social responsibility*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajer mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*).

Hasil ini mendukung teori keagenan yaitu, semakin banyak kepemilikan manajerial, manajemen akan melakukan kegiatan yang meningkatkan *image* perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi sebesar 0,098 sehingga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2010) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan institusi dengan *corporate social responsibility*. Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan hasil ini tidak mendukung teori pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah semua pihak (orang atau lembaga) yang mempengaruhi keberadaan perusahaan dan/atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan, yang artinya kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tidak dipengaruhi oleh tindakan perusahaan, dalam hal ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008) serta Nurkhin (2009). Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnea dan Rubin (2006) dalam melihat *corporate social responsibility* sebagai konflik antara *shareholder* menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility*.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi sebesar 0,500 sehingga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006), Anggraini (2006), dan Sembiring (2006) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Uji F

Tabel 5
Output Hasil Pengujian secara Bersama-sama (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .267 | 3 | .089 | 11.585 | .000 ^a |
| | Residual | 1.054 | 137 | .008 | | |
| | Total | 1.322 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROA, INST, MANJ
b. Dependent Variable: CSRIj

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 5 dari pengujian secara bersama-sama di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MANJ), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj) dengan tingkat keyakinan 95% atau dengan kata lain bahwa model regresi ini layak (fit).

Uji Korelasi

Tabel 6
Output Hasil Pengujian Korelasi (Uji R)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .450 ^a | .202 | .185 | .087725 |

a. Predictors: (Constant), ROA, INST, MANJ

b. Dependent Variable: CSRIj

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup kuat antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MANJ), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRIj).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Output Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji Adj R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .450 ^a | .202 | .185 | .087725 |

a. Predictors: (Constant), ROA, INST, MANJ

b. Dependent Variable: CSRIj

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai Adj R² sebesar 0,185. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRI) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MANJ), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (ROA) adalah sebesar 18,5%, sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang bersifat tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini didesain untuk menguji secara empiris pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 47 perusahaan. Pada penelitian ini data disusun secara panel data (*pooling data*), jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 141 (47 perusahaan x 3 tahun).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas serta tidak terdapat problem multikolinieritas, tidak terdapat problem autokolerasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajer mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*). Hasil ini mendukung teori keagenan yaitu, semakin banyak kepemilikan manajerial, manajemen akan melakukan kegiatan yang meningkatkan *image* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnea dan Rubin (2006).

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang disajikan dalam

laporan tahunan (*annual report*). Hasil ini tidak mendukung teori pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah semua pihak (orang atau lembaga) yang mempengaruhi keberadaan perusahaan dan/atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnea dan Rubin (2006), Machmud dan Djakman (2008), Nurkhin (2009), serta Rawi dan Muchlish (2010).

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006), Anggraini (2006), dan Sembiring (2006).

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi ini layak (*fit*) ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility* maka variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas dapat digunakan secara bersama-sama.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan yang ada dalam analisis ini, yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis ini antara lain adalah:

Periode pengamatan terbatas selama tiga tahun pengamatan yaitu pada tahun 2007, 2008, dan 2009, sehingga memungkinkan praktek pengungkapan *corporate social responsibility* yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Terdapat keterbatasan sampel penelitian yang hanya terdapat 47 perusahaan untuk setiap tahunnya. Keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh data *annual report* yang dipublikasikan serta data proporsi kepemilikan manajerial dan kriteria lainnya yang harus dipenuhi untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian.

Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan *corporate social responsibility*, karena tidak ada suatu ketentuan baku yang dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam

kategori yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

Instrumen penilaian luas pengungkapan *corporate social responsibility* hanya dinilai dengan 1 dan 0, tidak memberikan kerincian informasi atas kualitas ungkapan yang disajikan masing-masing perusahaan.

Tingkat *Adjusted R Square* yang rendah dari model yang diuji 0,185 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan dengan lima tahun periode pengamatan, agar dapat lebih menggambarkan kondisi pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih banyak. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula.
3. Item pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan hendaknya senantiasa diperbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.
4. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan perbaikan dalam penilaian luas pengungkapan *corporate social responsibility* dengan memberi bobot pada tingkat kerincian suatu item informasi diungkapkan, sehingga indeks pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi lebih akurat.
5. Tingkat *Adjusted R Square* yang rendah dari model yang diuji 0,185 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga sebaiknya untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya juga diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan

- Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, 23-26 Agustus 2006
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2006). Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta
- Barnea, Amir And Amir Rubin (2006). *Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders*. <http://www.scribd.com/doc/19444180/SSRNid686606>
- Faisal. (2005). Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.8 (Mei). (2).175-190
- Godfrey, Jayne M. *et al.* (2010). *Accounting Theory*. 7th edition. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Machmud, Novita dan D. Djakman, Chaerul. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*) pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006). *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak, 22-25 Juli 2008
- Murwaningsari, Ety. (2009). Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.11 (Mei).(1).30-41
- Nurkhin, Ahmad. (2009). Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). <http://www.find-docs.com/jurnal-pengaruh-profitabilitas-terhadap-pengungkapan-tanggung-jawab-sosial-pdf.html>.
- Nurmansyah, Agung. (2006). *Corporate Social Responsibility: Isu dan Imple-*

- mentasinya. *Kajian Bisnis*.14 (Januari).(1).87-99
- Rawi dan Muchlish, Munawar. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*. *Simposium Nasional Akuntansi* 13. Purwokerto, 13-14 Oktober 2010
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS)* . Jakarta: PT. Elex media Komputindo
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*.6 (Januari).(1).69-85
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi* 11. Pontianak, 22-25 Juli 2008

www.idx.co.id

